



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Laporan Tugas Akhir film pendek Retro Adam dengan *genre* drama *comic sci-fi*, menceritakan tentang keadaan di tahun 2180 yang seolah-olah dibuat pada tahun 1970-an. Pada jaman itu wanita telah menguasai dunia.

Laporan penulisan Tugas Akhir pada film Retro Adam menggunakan riset kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan fenomenologi. Kualitatif adalah metodologi yang mengarah pada suatu kondisi keadaan yang memprioritaskan kualitas dari mutu tujuan penelitian tersebut. (Oxford, 2003, p.350) yang dalam Laporan Tugas Akhir ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu metodologi yang bersifat menggambarkan sesuatu apa adanya (Sugono, 2008). Laporan ini diperkuat dengan pendekatan fenomenologi dimana penelitian menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman berdasarkan pada kesadaran yang terjadi pada beberapa individu (Endraswara, 2008).

Dalam laporan ini penulis berperan sebagai *set designer* yang bertanggung jawab dalam pemilihan material yang digunakan dalam pembangunan set Retro Adam. Film ini menggunakan style retro futurism dengan sentuhan tampilan *feminine*. Acuan yang digunakan merupakan tampilan gaya tahun 70an karena konsep gaya desain saat itu cenderung mengandung banyak unsur lengkung yang

berkesan *feminine*. Kesan *feminine ini* merepresentasikan tubuh perempuan. Oleh sebab itu pada Laporan Tugas Akhir ini peranan bentuk dan warna sangat berperan penting dalam tampilan dekorasi sebuah ruang, sehingga pemilihan bahan yang tepat sangatlah penting karena di sini penulis harus memahami kegunaan dan karakteristik dari bahan-bahan yang digunakan dalam membangun dan membuat tampilan dekorasi menjadi hasil yang maksimal.

3.1.1 Sinopsis

Retro Adam bercerita tentang seorang laki-laki yang gemar memasak dan hidup pada tahun 2180, era saat dunia telah dikuasai oleh wanita selama 100 tahun. Wanita menjadi pemimpin dan makhluk superior. Pada saat itu dapur merupakan tempat sakral sehingga tidak ada seorang laki-laki yang boleh memasukinya. Pada saat itu ada tiga orang pria bernama Anand, Sabe, dan Sahid yang berjuang untuk memasuki dapur. Akan tetapi perjuangan yang mereka lakukan tidak berhasil karena aksi mereka diketahui oleh polisi *feminine*. Di era tersebut apabila ada pria yang melanggar aturan maka ia akan dihukum kastrasi. Konflik timbul saat presiden harus menghukum anaknya sendiri, Anand, yang tertangkap basah dalam aksinya menerobos dapur demi mendapatkan kesamaan hak dengan wanita.

3.1.2 Posisi Penulis

Dalam film *Retro Adam* penulis bekerja di dalam *art department* sebagai *set designer*. Penulis bertanggung-jawab atas proses pembangunan set dari menentukan *set grouping*, perancangan, pembangunan hingga pembongkaran.

3.1.3 Peralatan

Retro Adam menggunakan peralatan sederhana dalam mengaplikasikan desain set, diantaranya: alat potong, perekat, alat ukur, pewarna cat, material bangunan, dan juga alat tulis.

- 1.) Alat potong:
 - a. Silet
 - b. Gunting
 - c. Gergaji
 - d. Gerindra potong
 - e. Tang potong
- 2.) Perekat:
 - a. Lem *sterofoam*
 - b. Lakban kain
 - c. Lakban bening
 - d. *Double tape*
 - e. Paku
- 3.) Alat ukur:
 - a. Pengaris
 - b. Meteran

4.) Pewarna cat:

- a. Cat tembok
- b. Cat besi
- c. Cat *acrylic*
- d. Cat semprot
- e. kuas

5.) Material bangunan:

- a. Kayu 4x6
- b. Triplek 3", 8"
- c. Dempul
- d. Pipa PVC 4"
- e. Palu
- f. Tang jepit
- g. Karton 3"

6.) Alat tulis

Bahan lainnya: kain Oscar, kawat, dan tali rafia.

3.2 Tahapan Kerja

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir, penulis memfokuskan penelitian pada proses pengaplikasian, pemilihan material bahan, pembuatan dan pembangunan untuk menghasilkan tampilan yang sesuai dengan kebutuhan film.

Tahapan yang dilakukan oleh seorang *set designer* dari proses *pre-production* sampai dengan *production* Retro Adam yaitu:

1.) Perancangan

a. *Set grouping*

Tahapan ini merupakan tahapan dimana *set designer* menentukan apakah set yang ada di dalam naskah akan direalisasikan dengan cara membangun set atau mendekor tampilan set yang telah ada.

b. Mencari lokasi dan properti

Untuk merealisasikan sketsa set yang telah direncanakan, dibutuhkan riset untuk mencari lokasi yang akan digunakan untuk membangun set tersebut. Biasanya hal ini dilakukan dengan mencari beberapa alternatif pilihan tempat.

c. *Blue print*

Pembuatan *Blue print* bertujuan untuk menentukan dan mengetahui seberapa besar ukuran dari sebuah set yang akan dibangun, dengan menghitung detail ukuran asli dengan menggunakan skala perbandingan.

d. Riset *budget*

Setelah melakukan diskusi dengan *art director* mengenai tampilan yang akan dibangun, maka *set designer* akan mencari tahu semua detail mengenai bahan-bahan material bangunan yang akan digunakan serta menentukan berapa biaya yang akan digunakan.

2.) Pembuatan dan pembangunan

Pada proses pembuatan dan pembangunan, *set designer* bertugas untuk membeli segala keperluan bahan material, serta mencari tenaga ahli (tukang kayu) yang akan digunakan dalam proses pembuatan dan pembangunan set.

3.) Pembongkaran

Mengembalikan posisi ke tampilan awal lokasi sebelum set dibangun.

3.3 Acuan

Dalam proses mengaplikasikan desain gambar 2D menjadi *real set* dalam film pendek *Retro Adam*, penulis tidak hanya menggunakan acuan secara teori saja. Penulis juga mencari acuan material dari *browsing internet*, riset dan menguji beberapa jenis bahan. Acuan tersebut antara lain:

1.) Flats

Menurut Cdevries (2012) terdapat 2 tampilan set *flats* yaitu *flats* tradisional dan Hollywood. Set *Retro Adam* menggunakan Hollywood *flats*, karena prinsip kerja pembangunan tersebut aman dan mudah untuk dibangun.

2.) Penjara

Gambaran set yang diberikan oleh *art director* memiliki tampilan berbentuk silinder, sehingga penulis melakukan riset material yang menyerupai bentuk tersebut. Dari hasil riset tersebut didapat material seperti: besi, selang/pipa, kertas yang digulung, *styrofoam*, dan PVC.

3.) Dapur

Pada set dapur penulis pada awalnya menggunakan acuan yang dicantumkan pada bab dua (*point 2.6*) dimana tertulis bahwa set dapur pada umumnya menggunakan material kayu. Karena terbatasnya biaya produksi, penulis mencari alternatif acuan material lain yaitu *styrofoam* seperti yang digunakan pada acara komedi

Indonesia Opera Van Java (OVJ). Pemilihan ini dipilih karena *styrofoam* memiliki karakteristik yang mudah untuk dibentuk dan aman bagi aktor.

3.4 Temuan

Tampilan set pada film pendek Retro Adam sangat penting, akan tetapi di dalam pengerjaannya terdapat kendala keuangan sehingga hal ini mempengaruhi tampilan set. Oleh sebab itu orang – orang yang terlibat di dalam *art department* dituntut harus mampu berpikir kreatif dan khususnya dalam penulisan ini *set designer* harus mampu memahami struktur pembangunan dalam perancangan set. Dimana yang dalam penulisan Tugas Akhir ini memfokuskan pada tampilan set dapur dan penjara. Di dalam projek Tugas Akhir ini ada beberapa penemuan baik dari proses pengerjaannya sampai dengan proses pembongkarannya.

3.4.1 Perancangan

Pada pengerjaan film pendek Retro Adam terdapat beberapa hal yang berbeda dari teori yang telah dicantumkan pada bab dua. Hal-hal tersebut antara lain:

3.4.1.1 *Set Grouping*

Proses *set grouping* dilakukan secara bersamaan dengan proses sketsa yang dilakukan oleh *art director*. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu produksi. Dari hasil diskusi *antar production designer, art director dan set designer* dihasilkan sebuah keputusan yaitu seluruh set yang ada dibangun di studio.

3.4.1.2 *Blue Print*

Dalam menentukan besarnya ukuran ruang yang akan dibangun, *set designer* akan mendiskusikannya dengan *production designer*, *art director*, sutradara dan DOP, karena besarnya ukuran dari sebuah set harus disesuaikan dengan *angle* kamera. Pada awalnya ukuran yang ditentukan untuk membangun set *flats* adalah panjang 6 meter, lebar 4 meter, dan tinggi 2,4 meter. Akan tetapi terjadi perubahan ukuran menjadi panjang 6,10 meter, lebar 3,66 meter dan tinggi 3 meter. Hal ini disebabkan karena pada saat test kamera ukuran awal kurang tinggi sehingga *frame* di *screen* kamera tidak tertutup dengan baik.

Blue print dibuat untuk mengetahui tata pembangunan set. Pada awalnya set akan dibagi menjadi dua, akan tetapi hal ini tidak jadi, dikarenakan luas lokasi di dalam studio tidak memadai dan biaya produksi tidak mencukupi.

3.4.1.3 *Mencari Lokasi dan Properti*

Walaupun *art director* dan *set designer* telah memperkirakan masalah *set grouping*, akan tetapi pencarian lokasi tetap dilakukan untuk mencari tempat atau lokasi alternatif yang cocok untuk membangun set. Pencarian lokasi yang dilakukan pada proyek Retro Adam menghasilkan dua pilihan lokasi yaitu di daerah Bintaro dan juga studio kampus UMN lantai 6. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti jarak lokasi, luasnya tempat (ukuran), suasana disekitar, dan gema suara yang ditimbulkan oleh

ruang, maka diputuskan bahwa set Retro Adam akan dibangun di studio kampus UMN.

3.4.1.4 Riset material dan Budget

Di dalam pembangun set, *set designer* harus memahami tampilan seperti apa yang ingin dibangun oleh sutradara, *production designer*, dan *art director*. Akan tetapi faktor terbatasnya biaya produksi membuat *set designer* harus mencari bahan-bahan yang sekiranya dapat menekan biaya produksi. *Set designer* harus mengganti jenis material yang digunakan tanpa merubah bentuk yang ingin ditonjolkan pada film. Contohnya dengan mengganti material list pada tembok dengan menggunakan bahan dasar kertas koran. Contoh lain yaitu mengganti kayu dengan *styrofoam* untuk membuat *kitchen set*.

Perubahan material ini berhasil menekan biaya produksi hingga ± Rp. 6.186.650,-. Rincian biaya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

3.4.2 Pembuatan dan Pembangunan

Pada proses pembuatan set, selain aspek pemilihan material, aspek pembuatan juga mempengaruhi waktu kerja. Dengan mempertimbangkan biaya pembuatan set *flats* yang mahal dan waktu pengerjaan yang lama, pembuatan *flats* akhirnya diserahkan ke tukang kayu. Sementara set penjara dan dapur dikerjakan sendiri oleh tim art. Hal ini dapat menekan biaya produksi dengan cukup signifikan.

3.4.2.1 Penjara

Pada proses pembangunan penjara terjadi perubahan perancangan dalam pembuatannya menggunakan material bahan yang digunakan. Pada awalnya proses pembangunan set penjara ini ingin dibangun dengan menggunakan bahan yang biasanya digunakan pada studio musik yaitu spons seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Tampilan Set Dinding Pada Film Bones

(sumber : http://1.bp.blogspot.com/Bones_MayhemCross.jpg)

Akan tetapi hal ini tidak dapat direalisasikan sesuai keinginan *art director*, sehingga *set designer* mencari material lain yang tampak mirip dengan spons. Disini penulis menggantinya dengan material kertas koran yang digulung, sehingga tampilannya dapat mirip seperti desain yang digambarkan oleh *art director*.

3.4.2.2 Dapur

Pada proses pembangunan set dapur juga terjadi perubahan perancangan di dalam pembangunannya. Pada awalnya pembangunan set dapur ingin dibuat dengan material kayu seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Dapur

(sumber : <http://www.losangeles.poggenpohl.com/en/news/2042.html>)

Pada awal proses, pembuatan dapur direncanakan menggunakan jasa tukang kayu. Akan tetapi karena terbatasnya biaya produksi, set designer menggantinya dengan menggunakan *styrofoam*. Hal ini karena penulis dan seluruh crew mempertimbangkan fungsi dari *kichen set* tersebut setelah selesai *shooting*. Walaupun terjadi perubahan jenis material, hal ini tidak mempengaruhi konsep tampilan yang ingin disampaikan.

3.4.3 Pembongkaran

Awalnya proses pembuatan hingga pembongkaran set akan diserahkan ke tukang kayu. Namun pada akhirnya proses pembongkaran dilakukan sendiri oleh *crew*, sehingga dapat menghemat biaya produksi.